

Analisis Kelayakan Usaha Warung Kopi Di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Stefanus Jenarut

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1231900096@surel.untag-sby.ac.id

Kunto Inggit Gunawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: Kunto@untag-sby.ac.id

Abstract. *The coffee shop business in Nginden Jangkungan Village, Sukolilo District, Surabaya City, was studied by 6 people and the average income generated was IDR 20,195,000 / month, and had an average total cost incurred each month, namely IDR 8,386,032 / month. For the average profit that will be obtained from the 6 coffee shop business owners studied in the Keputih Village, Sukolilo District, Surabaya City, it is IDR 11,808,967/month. Furthermore, the lowest profit was obtained by Mr. Ridwan, the owner of the Giras Panorama coffee shop, amounting to Rp. 8,460,561/month and the highest was obtained by Mr. Arifudin, amounting to Rp. 16,561,839/month. Meanwhile, Mr. Ridwan is the owner of the largest business capital, namely Rp. 20,249,439/month and the smallest is Mr. Fauzi, which is Rp. 3,802,944. /month.*

Meanwhile with regard to ROI, the lowest percentage was obtained from the Giras Panorama coffee shop business of 41,781% and the highest was the NS 58 coffee shop, namely 393,827%. the average ROI value of the six coffee shops is 196,290%. In simple terms, in 1 year the average rate of return on investment for the six coffee shops studied was 196,290%.

For R/C calculations, the largest value was obtained from the NS 58 coffee shop with 4,938 and the smallest was the Giras Panorama coffee shop with 1,417. The average R/C value for the six coffee shops is 2,962.5. That is, with a capital of IDR 1,000, coffee shops on average earn IDR 2,962.5 or get a profit of IDR 1,962.5 because the total income of the six coffee shops is far greater than the total monthly costs.

For the calculation of the B/C ratio, the largest value was obtained for the NS 58 coffee shop at 3,938 and the smallest was for the Giras Panorama coffee shop at 0,417. Meanwhile, the average value of the B/C ratio for the six coffee shops was 1,962.5. That is, Mr. Ridwan as the owner of the Giras Panorama coffee shop which has a ratio of 0.417 or it can be said that it is not feasible to run.

Keywords: *Feasibility, Cost, Income*

Abstrak. Usaha warung kopi di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang diteliti sebanyak 6 orang dan rata-rata pendapatan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp Rp20.195.000 /bulan, Dan memiliki rata-rata total biaya yang dikeluarkan setiap bulannya yaitu Rp 8.386.032/bulan. Untuk keuntungan rata-rata yang akan didapatkan dari 6 pemilik usaha warung kopi yang diteliti di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yaitu sebesar Rp 11.808.967/bulan. Lebih lanjut, keuntungan terendah didapatkan oleh Bapak Ridwan pemilik warung kopi Giras Panorama sebesar Rp.8.460.561/bulan dan yang tertinggi didapatkan oleh bapak Arifudin sebesar Rp. 16.561.839/bulan. Adapun bapak Ridwan adalah pemilik modal usaha paling besar yaitu Rp. 20.249.439/bulan dan yang terkecil adalah bapak Fauzi yaitu Rp3.802.944. /bulan.

Sedangkan berkaitan dengan ROI, persentase terendah didapatkan dari usaha warung kopi Giras Panorama sebesar 41.781% dan yang tertinggi adalah warung kopi NS 58 yaitu 393.827%. nilai rata – rata ROI dari keenam warung kopi tersebut bernilai 196.290%. Secara sederhana, dalam 1 tahun tingkat pengembalian investasi secara rata – rata untuk keenam warung kopi yang diteliti adalah sebesar 196.290%.

Untuk perhitungan R/C didapatkan nilai terbesar adalah Warung kopi NS 58 sebesar 4.938 dan yang terkecil adalah warung kopi Giras Panorama yaitu 1.417. Adapun nilai rata – rata R/C keenam warung kopi tersebut sebesar 2.962,5. Artinya, dengan modal Rp 1.000 warung kopi secara rata-rata mendapatkan pendapatn sebesar Rp 2.962,5 atau mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.962,5 yang disebabkan oleh total pendapatan keenam warung kopi tersebut jauh lebih besar dibandingkan total biaya setiap bulannya.

Untuk perhitungan B/C rasio, didapatkan nilai terbesar adalah warung kopi NS 58 sebesar 3.938 dan yang terkecil adalah warung kopi Giras Panorama sebesar 0.417 Sedangkan nilai rata – rata B/C rasio keenam warung kopi adalah 1.962,5. Artinya, bapak Ridwan selaku pemilik warung kopi Giras Panorama yang memiliki rasio sebesar 0.417 atau bisa dikatakan tidak layak dijalankan.

Kata Kunci: Kelayakan usaha, Biaya, Pendapatan

LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir

semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (Anggraeni dan Hardjanto, 2021).

Hal ini membuat semakin banyak wirausahawan baru yang mencoba memasuki dunia bisnis usaha warung kopi dengan berbagai macam konsep dan menu yang menarik di berbagai kota di Indonesia. Ada berbagai macam olahan kopi yang sering dijumpai diantaranya: Espresso, Cappuccino, Americano, dan yang paling sering didengar kopi luwak. Selain dalam bentuk olahan kopi adapula berbagai macam bentuk penjualan kopi seperti penjualan kopi dalam bentuk biji, bubuk, instant, ada juga dalam bentuk siap saji seperti kafe, warung kopi. Kebiasaan minum kopi dan menghabiskan waktu di warung kopi sambil bercengkrama dengan teman dan menikmati fasilitas yang disediakan oleh warung seperti TV, free Wi-Fi, musik menjadikan bisnis ini berkembang pesat. Tidak hanya diperkotaan saja, dipedesaan telah banyak dan dengan mudah dijumpai.

Permasalahan yang dihadapi oleh warung kopi yaitu banyaknya usaha yang berjalan dibidang yang sama. Sehingga Persaingan ini membuat para pelaku usaha berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan yang terbaik agar para konsumen dapat memperoleh kepuasan yang diinginkan dan menjamurnya bisnis usaha yang berjalan dibidang yang sama, serta semakin berkembangnya inovasi baru yang dikembangkan oleh para pesaingnya. Serta Permasalahan yang dihadapi diperlukan peninjauan kelayakan usaha warung kopi menggunakan aspek finansial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha warung kopi ditinjau menggunakan aspek finansial.

Di Kecamatan Sukolilo Kelurahan Nginden Jangkungan ada beberapa warung kopi yang unik dan banyak digemari oleh para penikmat kopi biasa disebut warung kopi. Dalam memulai sebuah usaha atau bisnis perlu adanya perencanaan yang matang agar dapat meminimalisir resiko dan hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul setelah usaha berjalan. Ketidakpastian dimasa yang akan datang menjadi satu hal yang perlu diperhitungkan dalam menjalankan usaha atau proyek yang akan dijalankan. perubahan lingkungan serta tren pada masyarakat, selalu berubah dan tidak pasti.

Untuk mengetahui apakah sebuah usaha atau bisnis layak untuk dijalankan atau dikembangkan perlu dilakukan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah aktivitas yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang dijalankan serta mengidentifikasi masalah yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang.

Untuk menentukan kelayakan suatu bisnis dapat dilihat dari aspek yang dianalisis melalui analisis kelayakan bisnis meliputi aspek keuangan (*financial*).

Berdasarkan pemikiran diatas, serta untuk mengembangkan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul, “ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DIKELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA”,

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka dirumuskan dalam penelitian adalah “**Bagaimana Kelayakan Usaha Warung Kopi di Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?**”

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yBiaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya penyusutan, dan pajak.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Pendapatan

Pendapatan Salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Keuntungan Usaha

Keuntungan merupakan faktor penentu berkembang atau tidaknya suatu usaha termasuk usaha warung kopi, keuntungan tidak bisa terlepas dari roda perputaran suatu usaha. Keuntungan bersih merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total, maka dari itu keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari jumlah produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat, Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Lokasi Penelitian ini berada Dikelurahan Nginden jangkungan kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Waktu penelitian ini sendiri akan dilaksanakan yaitu pada bulan April sampai Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan usaha. Dalam penelitian ini sumber data yang diterima menggunakan data primer melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha.

Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang memiliki usaha warung kopi dengan minimal 2 tahun

usaha warung kopi telah berdiri. Penulis menentukan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang pengusaha warung kopi di Kelurahan Nginden jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, Alasan mengambil informan sebanyak 6 pemilik warung kopi yang ada di Nginden Jangkungan, dikarenakan berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti didapatkan bahwa, yang dapat memberikan informasi data secara lengkap, jelas dan sesuai apa yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data yang berasal dari 6 informan tersebut.

Metode Analisis Data

Data yang di olah pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis Biaya (TC) analisis pendapatan (TR), Dan Keuntungan (π), analisis kelayakan usaha menggunakan Return On Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C) dan Benefit Cost Ratio (B/C).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya Total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan minumankopi. Komponen biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

**Tabel 1. Jumlah Biaya Total Usaha Warung Kopi di Kelurahan Nginden
Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

No	Nama Pemilik	Nama Warungkopi	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel(Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Amin	Warung kopi 77	2.842.874	2.610.120	5.452.994
2	Bapak Hida	Warung kopi Dulur Dw	1.045.437	4.235.008	5.280.445
3	Bapak Malik	Warung kopi Gulo Jowo	3.266.605	1.855.608	5.122.213
4	Bapak Fauzi	Warung kopi NS 58	1.006.355	2.802.944	3.802.944
5	Bapak Ridwan	Warung kopi Gilas Panorama	13.402.239	6.847.200	20.249.439
6	Bapak Arifudin	Warung kopi Hilal	4.382.881	6.025.280	10.408.161

Biaya Total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan minuman kopi. Komponen biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan dan besaran pajak usaha yang harus di tiap tahunnya.

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya penyusutan.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variable yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

Analisa Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

No	Nama Pemilik	Nama Warung kopi	Total Pendapatan (Rp)
1	Bapak Amin	Warung kopi 77	16.830.000
2	Bapak Hida	Warung kopi Dulur Dw	15.330.000
3	Bapak Malik	Warung kopi Gulo Jowo	14.550.000
4	Bapak Fauzi	Warung kopi NS 58	18.780.000
5	Bapak Ridwan	Warung kopi Gilas Panorama	28.710.000
6	Bapak Arifudin	Warung kopi Hilal	26.970.000

Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total.

$$= TR - TC$$

Keterangan:

$$= \text{Keuntungan}$$

TR = Total pendapatan
TC = Total biaya

**Tabel 3. Keuntungan Usaha Warung Kopi di Kelurahan NgindenJangkungan
Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

No	Nama Pemilik	Nama Warungkopi	Total Biaya(Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	Bapak Amin	Warung kopi 77	5.452.994	16.830.000	11.377.006
2	Bapak Hida	Warung kopi Dulur Dw	5.280.445	15.330.000	10.049.555
3	Bapak Malik	Warung kopi Gulo Jowo	5.122.213	14.550.000	9.427.787
4	Bapak Fauzi	Warung kopi NS 58	33.802.944	18.780.000	14.977.056
5	Bapak Ridwan	Warung kopi Gilas Panorama	20.249.439	28.710.000	8.460.561
6	Bapak Arifudin	Warung kopi Hilal	10.408.161	26.970.000	16.561.839

Keuntungan merupakan faktor penentu berkembang atau tidaknya suatu usaha termasuk usaha warung kopi, keuntungan tidak bisa terlepas dari roda perputaran suatu usaha. Keuntungan bersih merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total, maka dari itu keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari jumlah produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut. Keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha warung kopi berbeda-beda setiap bulannya, ada yang meningkat bahkanada juga yang berkurang. merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total.

Return on investment atau (ROI)

ROI ini merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Sederhananya, pengertian ROI ini adalah persentase profit yang dapat diperoleh dari total biaya.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Tabel 4. Return On Investment (ROI) Warung Kopi di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

No	Nama Informan	Nama Warung Kopi	ROI (%)	Keterangan
1	Bapak Amin	Pitu-Pitu 77	208,638 %	Layak dijalankan
2	Bapak Hida	Dulur Dw	190.316%	Layak dijalankan
3	Bapak Malik	Gulo Jowo	184.056%	Layak dijalankan
4	Bapak Fauzi	Ns 58	393.827%	Layak dijalankan
5	Bapak Ridwan	Gilas Panorama	41.781%	Layak dijalankan
6	Bapak Arifudin	Halal	159.123%	Layak dijalankan
	Rata-rata		196.290%	

Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Revenue Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

**Tabel 5 .Revenue Cost Ratio (R/C) Warung Kopi di Kelurahan NgindenJangkungan
Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

No	Nama Informan	Nama WarungKopi	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Amin	Pitu-Pitu 77	3.086	Layak diusahakan
2	Bapak Hida	Dulur Dw	2.903	Layak diusahakan
3	Bapak Malik	Gulo Jowo	2.840	Layak diusahakan
4	Bapak Fauzi	Ns 58	4.938	Layak diusahakan
5	Bapak Ridwan	Gilas Panorama	1.417	Layak diusahakan
6	Bapak Arifudin	Halal	2.591	Layak diusahakan
	Rata-Rata		2.962,5	

Benefit Cost Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya bersih atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai bersih yang bernilai positif sebagai pembilang dan nilai bersih yang bernilai negatif sebagai penyebut. B/C ratio adalah analisis perbandingan antara Keuntungan Bersih dan biaya total yang dikeluarkan.

**Tabel 6. Benefit Cost Ratio (B//C) Warung Kopi di Kelurahan NgindenJangkungan
Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

No	Nama Informan	Nama Warung Kopi	B/C	Keterangan
1	Bapak Amin	Pitu-Pitu 77	2.086	Layak diusahakan
2	Bapak Hida	Dulur Dw	1.903	Layak diusahakan
3	Bapak Malik	Gulo Jowo	1.840	Layak diusahakan
4	Bapak Fauzi	Ns 58	3.938	Layak diusahakan
5	Bapak Ridwan	Gilas Panorama	0.417	Tidak Layak diusahakan
6	Bapak Arifudin	Halal	1.591	Layak diusahakan
	Rata-Rata		1.962,5	

Di lingkup daerah yang diteliti sendiri luas bangunan yang digunakan dalam membuka usaha warung kopi ini sendiri tidak terlalu membutuhkan ruang yang terlalu besar seperti yang dimiliki oleh warung kopi Gulo Jowo milik Bapak Malik berukuran Panjang 4 meter dan lebar 3 meter. Bangunan warung kopi terbesar digunakan oleh Bapak Ridwan yaitu sebuah Ruko yang berukuran 10 meter untuk panjangnya dan lebar 12 meter. Namun dengan luas bangunan yang digunakan, usaha warung Bapak Ridwan ini paling ramai dikunjungi di antara keenam tempat warung kopi yang diteliti. Lebih lanjut, rata-rata penjualan kopi di warung kopi Giras Panorama milik Bapak Ridwan tertinggi dengan 80 produk kopi terjual setiap hari. Adapun Nilai Penjualan Rata-Rata dari keenam usaha yang diteliti memiliki rata-rata penjualan kopi sebanyak 47 orang.

Temuan dan Hasil

Analisis kelayakan usaha warung kopi di kelurahan Nginden Jangkungan yang diteliti menghasilkan beberapa temuan, yaitu:

1. Usaha warung kopi di Kelurahan Nginden Jangkungan sangat potensial karena terletak di wilayah 3 universitas dengan ribuan mahasiswa sebagai konsumen.
2. Untuk memulai usaha warung kopi tidak membutuhkan bangunan yang besar dan luas, namun dari hasil penelitian didapati bahwa warung kopi Giras Panorama memulai usahanya dengan menyewa ruko dengan biaya Rp. 80.000.000/tahun berlokasi di jalan raya Nginden. Hal inilah yang menyebabkan warung kopi Bapak Ridwan tersebut mendapatkan skor 0,417 untuk rasio B/C sehingga dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan. Sedangkan untuk kelima warung kopi lainnya memiliki usaha di dalam gang sehingga dekat dengan lokasi kos mahasiswa. Adapun untuk warung kopi NS 58 berlokasi berhadapan langsung dengan kampus Universitas 17 Agustus 1945 memiliki potensi besar untuk kelanjutan bisnisnya.
3. Untuk sewa tempat, didapati fakta bahwa bapak Ridwan selaku pemilik Giras Panorama memiliki sewa tempat terbesar yaitu Rp. 80.000.000 per tahun, menjadikan total biaya operasional bulanan usahanya sangat besar untuk ditanggung. Hal ini menjadi temuan bahwa untuk memulai usaha warung kopi, seseorang perlu mencari lokasi yang strategis dan tidak terlalu mahal.
4. Fakta-fakta yang ditemui oleh peneliti yang lainnya yaitu warung kopi dapat dikatakan usaha keluarga, karena sebagian besar karyawan yang bekerja adalah masih dalam status keluarga, baik itu anaknya sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan usaha warung kopi di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 usaha warung kopi yang telah menjalankan usahanya dalam kurun waktu 1 – 3 tahun, dan hanya 1 yaitu warung kopi Halal pemilik bapak Arifudin yang telah beroperasi selama 11 tahun. Dari sisi tenaga kerja yang dimiliki, warkop Giras Panorama milik bapak Ridwan yang memiliki 3 orang karyawan, warkop Gulo Jowo milik bapa Malik dan warkop Halal milik bapak Arifudin masing – masing memiliki 1 orang karyawan. Adapun sisanya sejumlah 3 warung kopi dijalankan hanya oleh pemilik.
2. Usaha warung kopi kelurahan Nginden Jangkungan memiliki potensi yang masih sangat menjanjikan untuk dapat dijalankan serta karena didukung tempat yang sangat potensial dikarenakan tempatnya sangat dekat dengan wilayah 3 institusi Pendidikan yaitu Kampus Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Dr. Soetomo, dan Universitas Kartini. Banyaknya jumlah mahasiswa di ketiga kampus tersebut menjadi pelanggan yang dapat memberikan keuntungan.
3. Dari sisi rata – rata pendapatan sebesar Rp 21.096.667 diperoleh keenam warung kopi tersebut. Serta biaya rata-rata sebesar Rp 1.878.086/bulan harus dikeluarkan oleh keenam warung kopi.
4. Dari hasil perhitungan analisis Return On Investment (ROI) didapatkan kelima usaha warung kopi layak untuk dijalankan.
5. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio didapatkan seluruh usaha warung kopi layak untuk diusahakan.
6. Berdasarkan hasil perhitungan B/C ratio didapatkan terdapat 1 usaha warung kopi milik bapak Ridwan yaitu Giras Panorama yang tidak layak untuk dijalankan dan sisanya layak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis ROI, R/C ratio, dan B/C ratio pada bab 4 pembahasan, penulis dapat memberikan saran antara lain:

1. Para pengusaha warung kopi sebaiknya memperhatikan secara seksama dalam hal untuk melakukan menyediakan stok produk terutama yang cepat basi agar tidak mengalami kerugian. Biasanya untuk produk gorengan dan nasi sebaiknya menggunakan sistem titip produk sehingga pemilik usaha warung kopi tidak mengalami kerugian

apabila produk – produk tersebut basi atau rusak.

2. Bagi pemilik warung kopi agar mempertahankan usaha tersebut karena usaha warung kopi sangat menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode yang terukur dan lebih memperluas pembahasan serta menambahkan atau memperbanyak aspek yang diteliti, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Hardjanto, H. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing. Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Aziz, A., Silvia, P., Dwi Yanti, V., Nur Jannah, S., & Purnama, N. (n.d.). *Evaluasi Kelayakan Bisnis Pada Peren (Studi Kasus Kedai Kopi Perencanaan Usaha (Studi kasus kedai Kopi Robusta di Kota Surabaya)*.
- Ghaisani, N. A., Hasun, F., & Aryani, S. (n.d.). *Analisis Kelayakan Pembukaan Cabang Bloom Coffee Di Kota Cirebon Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, Dan Aspek Finansial Feasibility Analysis Of Opening New Branch Of Bloom Coffee In Cirebon City For Market, Technical, And Financial Aspects*.
- Handoyo, M. A. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Hidayat, A., Uda, T., Putri, W. U., & Alexandro, R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Kedai Kopi (Studi Kasus Pada Meine Welt Coffee Di Palangka Raya) Business Feasibility Study Analysis on Coffee Shop Business (Case Study on Meine Welt Coffee in Palangka Raya). *Edunomics Journal*, 3(2), 66–88.
- Kementrian Keuangan. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008* (Issue 1).
- Mahasim, S. (2016). *Kelayakan Usaha Warung Kopi Ijo Di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*. 1–23.
- Marcel, W., Ribka, T., Kumaat, M., & Pakasi, C. B. D. (2018). *Analisis Keuntungan Usaha Kedai Kopi “ Baba Budan” Jalan Roda Di kota Manado* (Vol. 14, Issue 1).
- Pradana, Komari, I. (n.d.). *Studi Kelayakan Bisnis Tell Kopi Dengan Analisis Finansial*.
- Pratama, S. (n.d.). *Analisis Usaha Warung Kopi Di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Ranga Adi Pratama, I Made Suparta*.
- Wijayangka, C. (2020). Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Usaha Coffee Shop Toko Kopi Di Pasteur, Bandung Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 6931–6940.
- Yana, S., Fakultas Ekonomi, B., Serambi Mekkah, U., Batoh, J., Bata, L., Banda Aceh, K., Aceh, P., & ALI Fakultas Ekonomi, B. (2020). *Analisa Kelayakan Usaha Produk Susu Kedelai Olahan Home Made di Kota Banda Aceh*.